



## Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)

e-ISSN 2797-1309

<https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk>

### Evaluasi Program Edukasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Remaja

Abdul Gaffar Rukmady<sup>1\*</sup>, Nurhidayah Purnamasari<sup>1</sup>, Fatmawaty Mallapiang<sup>1</sup>, Rimawati Aulia Insani Sadarang<sup>1</sup>

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar<sup>1</sup>

e-mail : [abdgaffar1502@gmail.com](mailto:abdgaffar1502@gmail.com)\*

Histori artikel	Abstrak
<p><i>Received:</i> 04-04-2022</p> <p><i>Accepted:</i> 20-04-2022</p> <p><i>Published:</i> 30-04-2022</p>	<p>Edukasi kesehatan reproduksi remaja merupakan upaya pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi sehingga terbentuk kesadaran menjaga kesehatan reproduksi serta melindungi dari perilaku berisiko baik secara fisik maupun mental. Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2022 selama 2 hari bertujuan menilai keberhasilan program edukasi kesehatan reproduksi remaja dan dampak serta manfaat yang dirasakan para remaja. Kegiatan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan wawancara dengan jumlah 6 informan. Berdasarkan hasil wawancara, para remaja telah menjawab setidaknya mendekati indikator yang telah ditetapkan, di mana indikator yang ditetapkan adalah mengetahui cara menjaga kebersihan alat reproduksi dan cara menjaga pergaulan agar terhindar dari perilaku berisiko yang dapat mengancam kesehatan reproduksi mereka.</p> <p><b>Kata Kunci:</b> kesehatan, reproduksi, remaja, edukasi</p> <p><i>Adolescent reproductive health education is an effort to provide knowledge and understanding of reproductive health so as to form awareness of maintaining reproductive health and protecting against risky behavior both physically and mentally. The activity, which was held on March 8, 2022 for 2 days, aimed to assess the success of the adolescent reproductive health education program and the impact and benefits felt by adolescents. This activity used a qualitative research method with an interview approach with a total of 6 informants. Based on the results of the interviews, the youths answered that they were at least close to the indicators that had been set, where the indicators set were knowing how to keep their reproductive organs clean and how to maintain relationships in order to avoid risky behavior that could threaten their reproductive health.</i></p> <p><b>Keywords:</b> health, reproduction, teenage, education</p>

### PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa keunikan, karena remaja mengalami banyak tantangan baik dari diri mereka sendiri ataupun lingkungan. Apabila remaja tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan, mereka akan berakhir pada berbagai masalah kesehatan yang kompleks dengan akibat dari

perilaku berisiko yang mereka lakukan.<sup>1</sup> Pada tahun 2018, seperempat penduduk dunia dalam fase remaja atau berusia 10-24 tahun. Berdasarkan data BKKBN tahun 2020 sebesar 25,78% penduduk Indonesia adalah remaja atau berusia 10-24 tahun.<sup>2</sup>

Kemenkes (2015) menyatakan bahwa sekitar 33,3% remaja perempuan usia 15-19 tahun dan 34,5% remaja laki-laki usia 15-19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun. Pada usia tersebut dikhawatirkan remaja belum memiliki keterampilan hidup (*lifeskill*) yang memadai, sehingga mereka memiliki risiko untuk melakukan seks pranikah.<sup>3</sup>

Berdasarkan data statistik, pernikahan usia dini masih menjadi persoalan di Indonesia. Data BAPPENAS menunjukkan 34,5% anak Indonesia menikah dini. Data ini dikuatkan dengan kegiatan PLAN International yang menunjukkan 33,5% anak usia 13 – 18 tahun menikah pada usia 15-16 tahun.<sup>4</sup>

Edukasi kesehatan reproduksi remaja adalah upaya memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi sehingga terbentuk kesadaran untuk menjaga kesehatan reproduksi serta melindunginya dari perilaku berisiko baik secara fisik maupun mental.

## TUJUAN

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berupa edukasi kesehatan reproduksi oleh penyuluh PKK (pembinaan kesejahteraan keluarga) di Dusun Camba, Desa Kanjilo, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi pelaksana program guna meningkatkan efektivitas program tersebut.

## METODE

Kegiatan ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode interview atau wawancara. Variabel kegiatan ini meliputi menjalin kemitraan dengan berbagai pihak. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada informan utama dan triangulasi yang diambil secara purposive sampling, berjumlah 6 orang.

## HASIL

Pemberdayaan berupa program sosialisasi kesehatan reproduksi yang dilaksanakan merupakan sosialisasi atau edukasi tentang kesehatan reproduksi kepada remaja-remaja di Dusun Camba, Desa Kanjilo, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa. Model pemberdayaan yang diterapkan dalam program sosialisasi kesehatan reproduksi tersebut adalah *Asset Based Community Development*, di mana aset

<sup>1</sup> Susanti, Apriasih, and Danefi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kader Posyandu Remaja Uswatun Hasanah Desa Cikunir."

<sup>2</sup> Parinduri, "Gambaran Kader Kesehatan Remaja Kota Bogor Tahun 2020."

<sup>3</sup> Fitriana and Siswantara, "Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMPN 52 Surabaya."

<sup>4</sup> Ramadhita, "Diskresi Hakim."

unggulannya adalah masyarakat khususnya kelompok usia remaja yang akan dimaksimalkan skill dan pengetahuannya terkait kesehatan reproduksi.

Adapun karakteristik para informan sebagai berikut.

Informan 1: Usia 42 tahun, perempuan, lulusan S2. Pelaksana sekaligus narasumber dalam program sosialisai tersebut.

Informan 2: Usia 21 tahun, perempuan, mahasiswa S1. Peserta program

Informan 3. Usia 19 tahun, perempuan, mahasiswa S1. Peserta program

Informan 4: Usia 21 tahun, perempuan, mahasiswa S1. Peserta program

Informan 5. Usia 19 tahun, perempuan, mahasiswa S1. Peserta program

Informan 6. Usia 20 tahun, laki-laki, mahasiswa S1. Peserta program

Evaluasi program edukasi kesehatan

Pertanyaan	Jawaban informan	Tema
<b>Latar belakang pembentukan program</b>	Sekarang ini, banyak perkawinan usia anak yang dapat memberikan dampak pada kesehatan reproduksi. Maka dari itu program ini dijalankan agar para remaja dapat mengetahui pentingnya kesehatan reproduksi (informan 1)	Meningkatkan pengetahuan remaja
<b>Tujuan program</b>	Menurunkan angka perilaku berisiko pada remaja. (informan 1)	Perilaku berisiko
<b>Perubahan perilaku pada remaja</b>	Perubahan yang terjadi adalah para remaja sudah paham untuk menjaga pergaulan dalam batasan. (informan 1)	Menjaga pergaulan
<b>Kendala program</b>	Waktu menjadi satu-satunya kendala dalam pelaksanaan program tersebut, di mana waktu pelaksanaan harus tepat dengan waktu luang para remaja. (informan 1)	Kendala waktu pelaksanaan

Sosialisasi kesehatan reproduksi

Pertanyaan	Jawaban informan	Tema
<b>Pendapat informan tentang program tersebut?</b>	Membantu para remaja untuk memahami kesehatan reproduksi secara mendalam (informan 2) Memberi pemahaman terkait kesehatan reproduksi juga cara menjaga pergaulan kepada para remaja (informan 3)	Memberi pemahaman kesehatan reproduksi.

		Membantu para remaja mempelajari kesehatan reproduksi. (informan 4)	
		Memberikan pengetahuan kesehatan reproduksi kepada para remaja. (informan 5)	
		Memberikan pemahaman kesehatan reproduksi kepada para remaja. (informan 6)	
<b>Manfaat program menurut informan?</b>	<b>dari ini</b>	Mendapat pemahaman cara menjaga kebersihan alat reproduksi dengan baik dan benar. (informan 2)	Cara menjaga kesehatan reproduksi
		Mendapat pemahaman cara menjaga kebersihan alat reproduksi dan cara menjaga pergaulan yang sehat. (informan 3)	
		Mendapat pemahaman cara menjaga kesehatan alat reproduksi. (informan 4)	
		Mendapat pemahaman kebersihan alat reproduksi dan batasan dalam pergaulan. (informan 5)	
		Mendapat pemahaman tentang cara menjaga kesehatan alat reproduksi. (informan 6)	
<b>Pengetahuan informan setelah partisipasi dalam program tersebut?</b>		Pentingnya menjaga kesehatan reproduksi demi mencegah penyakit alat reproduksi dengan membersihkan alat reproduksi saat mandi dan mengenakan pakaian bersih serta menjaga batasan dan jarak dalam bergaul. (informan 2)	Menjaga kesehatan reproduksi
		Kesehatan reproduksi harus dijaga demi mencegah masalah di masa yang akan datang dengan membersihkan alat reproduksi saat mandi dan mengenakan pakaian bersih serta mengetahui batasan dalam bergaul.(informan 3)	
		Kesehatan reproduksi harus dijaga dengan kebersihan alat reproduksi dan pergaulan yang sehat.(informan 4)	
		Menjaga kebersihan alat reproduksi dan menjaga pergaulan dalam batasan akan berakhir pada kesehatan reproduksi yang baik.(informan 5)	

---

Kesehatan reproduksi harus dijaga dengan membersihkan alat reproduksi dan menjaga pergaulan yang sehat.(informan 6)

---

3. Partisipasi informan

Pertanyaan	Jawaban informan	Tema
<b>Bagaimana partisipasi informan?</b>	<p>Program tersebut diketahui dari ajakan langsung pelaksana program. Berminat mengetahui isi kegiatan dalam program tersebut.(informan 2)</p> <p>Program tersebut diketahui dari ajakan langsung pelaksana program. Berminat mengetahui isi kegiatan dalam program tersebut. (informan 3)</p> <p>Program tersebut diketahui dari ajakan teman. Berminat mengetahui kegiatan dalam program tersebut. (informan 4)</p> <p>Program tersebut diketahui dari ajakan teman. Penasaran dengan isi kegiatan dalam program tersebut. (informan 5)</p> <p>Program tersebut diketahui dari ajakan langsung pelaksana program. Berminat mengetahui isi kegiatan dalam program tersebut.(informan 6)</p>	Ajakan dan minat
<b>Lama waktu informan mengikuti program tersebut?</b>	<p>Telah mengikuti program tersebut sekitar dua tahun lamanya.(informan 2)</p> <p>Telah mengikuti program tersebut selama setahun.(informan 3)</p> <p>Telah mengikuti program tersebut sekitar dua tahun.(informan 4)</p> <p>Telah mengikuti program tersebut selama setahun.(informan 5)</p> <p>Telah mengikuti program tersebut selama dua tahun.(informan 6)</p>	Lama waktu partisipasi

---

## PEMBAHASAN

Program pemberdayaan ini menggunakan model *Asset Based Community Development* (ABCD). Para remaja merupakan aset primadona yang akan menyebar luaskan informasi terkait kesehatan reproduksi pada teman sebaya. Kelompok PKK sebagai pelaksana kegiatan memanfaatkan peluang tersebut dengan harapan dapat mengubah perilaku para remaja ke arah yang lebih positif dalam menjaga kesehatan reproduksi.

Teori ABCD pertama kali dikembangkan oleh John McKnight. Pendekatan ABCD menyatakan bahwa yang mampu menyelesaikan masalah masyarakat adalah masyarakat itu sendiri dan semua usaha penyelesaian dimulai dari perbaikan ekonomi dan sosial.<sup>5</sup>

Pendekatan berbasis aset ini berpacu pada kemampuan masyarakat bukan pada kekurangan. Sebagai contoh, pendekatan ini berfokus pada usaha kecil yang ada dan keberhasilan masyarakat daripada berfokus pada usaha kecil yang telah hilang.<sup>6</sup>

Dari hasil evaluasi dapat diketahui bahwa pelaksana program memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman kepada para remaja akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dengan cara menjaga kebersihan alat reproduksi dan menjaga batasan dalam bergaul. Selain itu, para remaja juga setidaknya telah memahami pentingnya menjaga kebersihan alat reproduksi dan menjaga pergaulan dalam menjaga kesehatan reproduksi.

Hasil tersebut sama dengan hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh Oktiawati, Fauziah, (2021) berupa edukasi kesehatan reproduksi remaja di Panti Asuhan Darul Farroh. Dari hasil evaluasi terlihat bahwa remaja sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan dari awal hingga akhir. Dari hasil tanya jawab yang dilakukan moderator setelah penyampaian materi dapat dipastikan bahwa banyak peserta yang sudah memahami materi kesehatan reproduksi dan mereka bisa memberikan contoh penerapannya.<sup>7</sup>

Bila remaja dibekali dengan pengetahuan kesehatan reproduksi yang komprehensif, maka mereka dapat lebih bertanggung jawab dalam berperilaku sehubungan dengan kesehatan reproduksinya. Peran keluarga, sekolah, dan lingkungan sangat penting agar tercipta generasi remaja yang berkualitas.<sup>8</sup>

## SIMPULAN

Program pemberdayaan yang dilaksanakan berupa sosialisasi atau edukasi kesehatan reproduksi di Dusun Camba, Desa Kanjilo, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa dengan sasaran para remaja memiliki tujuan menurunkan angka perkawinan usia anak dan angka kekerasan anak. Selain itu, pelaksana

---

<sup>5</sup> Mallapiang et al., "Pengelolaan Sampah Dengan Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) Di Wilayah Pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan."

<sup>6</sup> Haines, "Asset-Based Community Development."

<sup>7</sup> Oktiawati, Fauziah, and Laili, "EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA Di PANTI ASUHAN DARUL FARROH."

<sup>8</sup> Aisyaroh, Kebidanan, and Unissula, "Kesehatan Reproduksi Remaja."

memiliki harapan memberikan pemahaman kepada para remaja tentang pentingnya menjaga batasan dalam bergaul dan menjaga kebersihan alat reproduksi dalam menjaga kesehatan reproduksi. Para peserta atau para remaja telah mampu mendeskripsikan cara menjaga kebersihan alat reproduksi dan cara menjaga pergaulan tetap baik dan sehat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya ditujukan kepada pelaksana program sosialisasi kesehatan reproduksi remaja dan para remaja selaku informan yang telah menyediakan waktunya demi kelengkapan kegiatan ini. Terima kasih juga ditujukan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyaroh, Noveri, SPPDI Kebidanan, and F. I. K. Unissula. "Kesehatan Reproduksi Remaja." *Jurnal Majalah Ilmiah Sultan Agung. Universitas Sultan Agung*, 2010.
- Fitriana, Hanifa, and Pulung Siswantara. "Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMPN 52 Surabaya." *The Indonesian Journal of Public Health* 13, no. 1 (2018): 107–18.
- Haines, Anna. "Asset-Based Community Development." In *An Introduction to Community Development*, 67–78. Routledge, 2014.
- Mallapiang, Fatmawaty, Yessy Kurniati, Sukfitrianty Syahrir, Abd Majid HR Lagu, and Rimawati Aulia Insani Sadarang. "Pengelolaan Sampah Dengan Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) Di Wilayah Pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan." *Riau Journal of Empowerment* 3, no. 2 (2020): 79–86.
- Oktiawati, Anisa, Maharani Nuke Fauziah, and Ratna Tika Nikhmatul Laili. "EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI PANTI ASUHAN DARUL FARROH." *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia* 2, no. 2 (December 28, 2021): 56–63. <https://doi.org/10.36308/jabi.v2i2.307>.
- Parinduri, Siti Khodijah. "Gambaran Kader Kesehatan Remaja Kota Bogor Tahun 2020." *PROSIDING LPPM UIKA BOGOR*, October 15, 2020. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/prosiding/article/view/656>.
- Ramadhita, Ramadhita. "Diskresi Hakim: Pola Penyelesaian Kasus Dispensasi Perkawinan." *Journal de Jure* 6, no. 1 (2014).
- Susanti, Santi, Hapi Apriasih, and Tupriliany Danefi. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kader Posyandu Remaja Uswatun Hasanah Desa Cikunir." *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (October 30, 2020): 279–84. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v3i2.579>.